

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN
YANG AKAN MENJALANI OPERASI
(Di Ruang Rawat Inap Melati RSUD Bangil Tahun 2018)**

Septiana Wulandari Haniba*Harnanik NawangsariAgustina Maunaturrahmah*****

ABSTRAK

Pendahuluan Masalah yang dialami seseorang ketika sakit adalah kecemasan, jika seseorang tersebut menjalani tindakan medis yaitu operasi dan berperan sebagai pasien.. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa faktor-faktor Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Operasi. **Metode Penelitian** Desain penelitian ini menggunakan deskriptif-analitik dengan metode penelitian *Cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah pasien yang menghadapi operasi. Teknik sampling secara *random sampling* sampling dengan responden sebanyak 45 yang memenuhi kriteria subyek penelitian. Variabel independen dan variabel dependen. Pengumpulan datanya menggunakan Kuesioner dan *Check List*. Cara menganalisanya dengan menggunakan "*Spearmen Rank Test*" dan "*Koefesien Kontingensi tes*" dengan tingkat signifikan $\rho < 0,05$. **Hasil penelitian** menunjukkan nilai data usia dengan tingkat kecemasan pasien menggunakan uji statistik *Spearmen Rank Test* didapatkan nilai $p=0,000$, pada data jenis kelamin dengan tingkat kecemasan menggunakan uji *Koefesien Kontingensi test* didapatkan nilai $p=0,004$, pada data pendidikan dengan tingkat kecemasan menggunakan *Spearmen Rank Test* didapatkan nilai $p=0,000$, pada data pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan menggunakan uji statistik *Koefesien Kontingensi tes* didapatkan nilai $p=0,001$, pada data dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien menggunakan uji *Koefesien Kontingensi test* didapatkan nilai $p=0,000$, dimana semua hasil nilai $p < 0,05$. **Kesimpulan** ini terdapat hubungan yang signifikan terhadap faktor-faktor kecemasan berupa, usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman operasi serta dukungan keluarga pada pasien yang akan menjalani di ruang Melati RSUD Bangil Disarankan kepada perawat untuk memberikan dukungan yang maksimal kepada pasien yang akan menjalani operasi sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien.

Kata kunci : Kecemasan, Pasien Operasi, dukungan keluarga

**ANALYSIS OF FACTORS ON PATIENT'S ANXIETY LEVELS WILL RUNNING
OPERATIONS
(Study in Space Melati Bangil Hospital)**

ABSTRACT

Introduction The problems that a person experiences when he is sick is anxiety, especially if the person has to undergo medical treatment namely surgery and acting as a patient.. The purpose of this study is to analyze the factors on the anxiety level of patients who will undergo surgery . **Research Method** The design of this study uses descriptive-analytic with *Cross sectional* research method. The sample of this study were patients who faced Pre surgery The sampling technique was random sampling with respondents as many as 45 respondents who met the criteria of the research subjects. Independent variables of age, level of education, experience, gender, support, and level of knowledge of operating information and the dependent variable level of anxiety. Data is collected using questionnaires and check lists. How to analyze it using "*Spearmen Rank Test*" and "*Coefficient Contingency Test*" with a significant level $\rho < 0.05$. **The Results** showed the calculation of age data with the patient's anxiety level using the *Spearmen Rank Test* statistical test obtained p value = 0,000, the sex data with anxiety levels using the *Coefficient*

Contingency test obtained $p = 0.004$, the education data with anxiety level using Spearman Rank Test obtained p value = 0,000, the data on operating experience with the level of anxiety using the Coefficient Contingency test statistical test p value = 0.001, the family support data with the patient's anxiety level using the Coefficient Contingency test obtained p value = 0,000, where all the results of $p < 0.05$. **The conclusion** of this study there is a significant relationship to factors of anxiety in the form of age, sex, education, operating experience and family support for patients who will undergo in Melati Room RSUD Bangil. It is recommended for nurses to provide maximum support to patients who will undergo surgery so as to reduce the patient's anxiety level.

Keywords: Anxiety, Patient Surgery, family support

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dialami seseorang ketika sakit adalah kecemasan, apalagi jika seseorang tersebut harus menjalani tindakan medis yaitu operasi dan berperan sebagai pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien. Maka tak heran jika seringkali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang mereka alami. Cemas merupakan hal yang sering terjadi dalam hidup manusia. Cemas juga dapat menjadi beban berat yang menyebabkan kehidupan individu tersebut selalu di bawah bayang-bayang kecemasan yang berkepanjangan dan mengganggu rasa cemas sebagai ketegangan mental yang disertai dengan gangguan tubuh yang menyebabkan rasa tidak waspada terhadap ancaman, kecemasan berhubungan dengan stress fisiologis maupun psikologis. Artinya, cemas terjadi ketika seseorang terancam baik secara fisik maupun psikologis (Asmadi, 2008).

Kecemasan yang dialami pasien dapat berdampak terhadap berlangsungnya pelaksanaan operasi. Pada tahun 2017 401 RSUD Depkes dan Pemda operasi yang dilaksanakan sebanyak 642.632, yang dirinci menurut tingkat kelas A, B, C, dan D, data tersebut dikasifikasikan berdasarkan jenis operasi. Pada kelas A jumlah operasi besar adalah 8.364 (16,2%), kelas B operasi besar 76.969 (19,8%), pada kelas C jumlah operasi besar adalah 65.987 (34,0%), pada

kelas D jumlah operasi besar adalah 3.307 (41,0%) (Depkes RI, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan rekapitulasi tindakan bedah di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuruan tahun 2017 terdapat 5717 pasien dengan tindakan operasi. Jenis tindakan operasi yang dilakukan yaitu operasi khusus sejumlah 599 pasien, operasi besar sejumlah 1114 pasien dan operasi sedang sejumlah 4004 pasien.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 -17 Desember 2017, dari 10 pasien yang dilakukan observasi terdapat (60%) pasien mengalami kecemasan, (40%) pasien mengatakan belum pernah menjalani operasi, (10%) pasien mengatakan pernah menjalani operasi namun masih cemas akan dilakukan operasi, takut operasi gagal dan meninggal saat operasi dan (10%) tidak mengalami kecemasan. Pasien yang mengalami kecemasan pre operasi di RSUD Bangil Pasuruan berusia 37 tahun.

Dalam pandangan interpersonal, cemas timbul dari perasaan takut terhadap penolakan saat berhubungan dengan orang lain. Hal ini juga berhubungan dengan trauma pada masa pertumbuhan, seperti kehilangan dan perpisahan dengan orang yang dicintai. Penolakan terhadap eksistensi diri oleh orang lain atau pun masyarakat akan menyebabkan individu yang bersangkutan menjadi cemas, namun bila keberadaannya diterima oleh orang lain, maka ia akan merasa tenang dan tidak cemas.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan metode penelitian Cross sectional. Di dalam desain ini peneliti menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan faktor- faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi.

Pada penelitian ini populasinya adalah semua pasien yang akan menghadapi operasi mayor yang dirawat di ruang Melati dengan jumlah populasi pasien yang akan menjalani operasi elektif dengan jenis operasi mayor dalam satu bulan 67 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani operasi mayor elektif. Adapun kriteria inklusi adalah pasien yang berusia 15-65 tahun, didiagnosa operasi mayor elektif, bersedia menjadi responden. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan: yaitu usia, tingkat pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, dukungan, dan tingkat pengetahuan informasi operasi. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini meliputi tingkat kecemasan: ringan, sedang, berat, panik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini data yang diambil adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti yang mengacu pada kerangka konsep penelitian dengan bentuk pertanyaan dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Kemudian dilakukan pengolahan data editing, coding, skoring, tabulasi data (*Tabulating*) dan analisa data.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan usia di Ruang Melati RSUD Bangil tahun 2018.

No	Umur	f	%
1	0-5 thn	0	0%
2	18-25 thn	0	0%
3	26-45 thn	8	18%
4	46-60 thn	37	82%
Total		45	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden berusia 46-60 tahun dengan jumlah 37 responden (82%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin di Ruang Melati RSUD Bangil tahun 2018.

No	Jenis Kelamin	f	Presntase
1	Laki-laki	20	44%
2	Perempuan	25	56%
Total		45	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 25 responden (56%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan di Ruang Melati RSUD Bangil tahun 2018.

No	Pendidikan	f	%
1	Pendidikan dasar	15	33%
2	Pendidikan menengah	24	53%
3	Pendidikan atas	6	14%
Total		45	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah dengan jumlah 24 responden (53%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan pengalaman operasi di Ruang Melati RSUD Bangil tahun 2018.

Pengalaman		F	%
No	Operasi		
1	Ya	17	38%
2	Tidak	28	62%
Total		45	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden adalah tidak pernah menjalani operasi dengan jumlah 28 responden (62%).

Data Khusus

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan dukungan keluaragadi Ruang Melati RSUD Bangil tahun 2018.

No	Dukungan Keluarga	F	%
1	Positif	28	62%
2	Negatif	17	38%
Total		45	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukan bahwa sebagian besar dukungan keluarga responden adalah positif sebanyak 28 responden (62%).

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat kecemasan di Ruang Melati RSUD Bangil tahun 2018.

No	Tingkat Kecemasan	f	%
1	Tidak ada kecemasan	20	44%
2	Kecemasan Ringan	11	24%
3	Kecemasan Sedang	11	24%
4	Kecemasan Berat	3	7%
5	Kecemasan Berat Sekali	0	0%
Total		45	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukan bahwa hampir setengahnya responden tidak ada kecemasan sebanyak 20 responden (44%).

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Umur Dengan Kecemasan

Berdasarkan data yang di dapat diketahui bahwa responden responden hampir seluruhnya berumur 46-60 tahun sejumlah 37 responden (82%). Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji statistik *Spearmen Rank Test* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ hasil dimana $p < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan usia dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Bangil.

Usia mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan bertindak. Usia yang semakin matang dan dewasa maka seseorang lebih siap dalam menghadapi suatu masalah. Ketika usia masih muda bahkan masih anak-anak maka seseorang akan kesulitan dalam beradaptasi dengan keadaan lingkungan. Supartini (2004) menyatakan bahwa seperti kondisi kecemasan yang menjalani perawatan rumah sakit dipengaruhi beberapa faktor, semakin muda usia seorang maka akan semakin sulit dalam menyesuaikan dengan lingkungan perawatan. Menurut Rumaiah (2003) dalam I Ketut Maendra (2014), usia berkaitan dengan kedewasaan berpikir individu. Dengan usia yang lebih matang seseorang cenderung lebih dewasa dalam menghadapi masalah.

Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kecemasan

Berdasarkan data yang di dapat diketahui bahwa responden responden yang paling banyak mengalami kecemasan berjenis kelamin perempuan 25 responden (56%) dengan tingkat kecemasan sedang 10 responden (22%), kecemasan ringan 6 responden (13%) dan kecemasan berat 3 responden (7%). Sedangkan pada laki-laki 20 responden (44%) mengalami kecemasan dengan 5 responden (11%)

kecemasan ringan dan 1 responden kecemasan sedang (2%).

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji statistik *Koefisien Kontingensi test* didapatkan Q1. hasil dimana $p < 0,05$ yaitu $0,004 < 0,05$, sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Bangil

Perempuan mempunyai perasaan yang lebih peka dan sensitif daripada laki-laki, sehingga stresor-stresor yang ada akan cenderung lebih mudah membuat perempuan menjadi cemas.

Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kecemasan

Berdasarkan Tabel data yang di dapat diketahui bahwa responden sebagian responden berpendidikan menengah 24 responden (53%) dengan mengalami kecemasan ringan 7 responden (16%) dan kecemasan sedang 6 responden (13). Sedangkan pada pendidikan dasar mengalami kecemasan ringan 4 responden (9%), kecemasan sedang 5 responden (11%) dan kecemasan berat 3 responden (7%).

Berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank Test* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ hasil dimana $p < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Bangil.

Pendidikan merupakan hal yang bisa membentuk kepribadian, karakter atau pun sikap seseorang.

Tingkat kecemasan sangatlah berhubungan dengan tingkat pendidikan seseorang dimana seseorang akan dapat mencari

informasi atau menerima informasi dengan baik sehingga akan cepat mengerti akan kondisi dan keparahan penyakitnya dan dengan keadaan yang seperti ini akan menyebabkan peningkatan kecemasan pada orang tersebut (Hawari, 2012).

Hubungan Antara Pengalaman Operasi Dengan Kecemasan

Berdasarkan data yang di dapat diketahui bahwa responden yang tidak pernah mengalami operasi berjumlah 24 responden (53%) dan 21 responden (47%) pernah mengalami operasi.

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji statistik *Koefisien Kontingensi tes* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,001$ hasil dimana $p < 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Bangil..

Pengalaman memberikan seseorang gambaran suatu kejadian yang telah dialami. Sehingga seseorang tersebut akan lebih siap dalam menghadapainya jika hal tersebut terjadi lagi.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan

Berdasarkan data yang di dapat diketahui bahwa dukungan keluarga responden sebagian besar adalah positif sebanyak 28 responden (62%) dengan tidak ada kecemasan 18 orang (40%), kecemasan ringan 9 responden (20%) dan kecemasan sedang 1 responden (2%). Sedangkan 17 responden (38%) mendapatkan dukungan keluarga yang negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji statistik *Koefisien Kontingensi tes* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ hasil dimana $p < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga

dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Bangil.

Dukungan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan kepada pasien akan membuat pasien merasa memiliki dan dapat mengandalkan keluarganya selama berada pada masa pengobatan. Keyakinan pasien pada keluarganya dapat diandalkan pada akhirnya akan membuat pasien bersemangat dalam menjalani pengobatan dan terhindar dari kecemasan.

Menurut Barnes et al (2002), terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana peran keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga, mulai dari strategi-strategi hingga fase rehabilitasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hampir setengahnya pasien yang akan menghadapi operasi di ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Bangil tidak ada kecemasan.
2. Ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Bangil.
3. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Bangil.
4. Ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi.
5. Ada hubungan antara pengalaman dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Bangil.

6. Ada hubungan antara dukungan lingkungan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Bangil.

Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan
Diharapkan meningkatkan serta menambah khasanah keilmuan pada profesi keperawatan khususnya tentang kecemasan dan dukungan keluarga pada pasien yang akan menjalani tindakan operatif.
2. Bagi Penulis
Diharapkan penulis bisa terus mengasah pengetahuan dan skill untuk menambah wawasan peneliti khususnya tentang kecemasan dan dukungan keluarga pada pasien yang akan menjalani tindakan operatif.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi institusi pendidikan, khususnya mahasiswa keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang yang ingin mencari referensi tentang topik terkait atau pun ingin meneliti lebih lanjut.
4. Bagi Intisusi Pelayanan Kesehatan RSUD Bangil
Diharapkan dapat memberikan masukan pada Rumah Sakit dalam membuat kebijakan sehingga dapat menjadi suatu pertimbangan dalam perbaikan layanan dalam rangka meningkatkan derajat kepuasan pelayanan kepada pasien.

KEPUSTAKAAN

- Asmadi. (2008). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Bahsoan, H (2013). *Hubungan mekanisme coping dengan kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang*

PerawatanBedah. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Negeri Gorontalo.

Hawari, D. (2012). *Manajemen stres, cemas, dan depresi.* Ed 1. Cetakan 4. FKUI, Jakarta.

I Ketut Maendra, (2014). Prevalensi Tingkat Kecemasan pada Pasien Infark Miokard di Poliklinik Jantung RSUP. Prof. Kandou Manado.

KEMENKES. (2015). WHO: Masalah Kesehatan Masyarakat Indonesia Tahun 2015.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Sartika. (2013). World Health Organization (WHO): Pasien dengan Tindakan Operasi Tahun 2012.